

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Supriyati , Dewi Murdiawati , dan Kadek Pranetha Prananjaya (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax avoidance, bonus mechanism, debt covenant, tunneling incentive, audit quality, multinationality, foreign ownership, and company size on transfer pricing*.

Variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah *tax avoidance, bonus mechanism, debt covenant, tunneling incentive, audit quality, multinationality, foreign ownership, and company size*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 tetapi data yang dikumpulkan adalah periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sehingga diperoleh 275 sampel pada periode pengamatan tahun 2016-2018. Metode penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance, debt covenant, audit quality, multinationality, foreign ownership, and company size* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan

*bonus mechanism* dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah pengaruh *tunneling incentive*, *bonus mechanism* dan *company size* yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Metode penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

## 2. Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *profitability*, *company size* and *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitability*, *company size* and *tunneling incentive*. Sedangkan variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari tahun 2012 hingga 2019 yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode explanatory, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap *keputusan transfer pricing* perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pengaruh *company size and tunneling incentive* yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.
- b. Peneliti yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode explanatory sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

### 3. Zata Yumna , Ati Sumiati dan Santi Susanti (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Effective Tax Rate (ETR)*, *exchange rate*, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan non-finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Variabel independen dari penelitian ini adalah *pengaruh effective tax rate, exchange rate dan tunneling incentive* . Sedangkan untuk variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan non-finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh diperoleh 90 data sampel yang kemudian mengalami outlier menjadi 44 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan, *exchange rate* dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Meski begitu, *Effective Tax Rate* (ETR), *exchange rate*, dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh *effective tax rate* dan *tunneling incentive* yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non-finansial dalam penelitian sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan.

#### 4. Dirvi Surya Abbas and Arry Eksandy (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan melakukan Transfer Pricing pada perusahaan sub sektor makanan dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *exchange rate*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh total sampel sebanyak 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* dan nilai tukar merugikan *transfer pricing*, sedangkan *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh *effective tax rate* dan *tunneling incentive* yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan konsumsi dalam penelitian sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan.
- c. Penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode regresi linear berganda.

#### 5. Nurul Afifah Agustina (2020)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *effective tax rate*, multinasionalitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme bonus. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *transfer pricing*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multinasionalitas

dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan untuk pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme bonus yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

#### 6. Shinta Permata dan Cystoma Aurora (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *effective tax rate*, *exchange rate*, *tunneling incentives*, and *bonus mechanisms* terhadap kebijakan *transfer pricing*. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh *effective tax rate*, *exchange rate*, *tunneling incentives*, and *bonus mechanisms*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 22 sampel

perusahaan manufaktur. Data diuji dengan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa effective tax rate, exchange rate, and tunneling incentives berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing sedangkan bonus mechanisms tidak berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh effective tax rate , tunneling incentive and bonus mechanisms yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap transfer pricing oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik purposive sampling.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.
- b. Penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode regresi linear berganda.

#### 7. Nurul Baiti dan Suryani (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh effective tax rate, tunneling incentive, exchange rate dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan.. Variabel independen dari penelitian ini adalah



pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive*, *exchange rate* dan mekanisme bonus. Sedangkan untuk variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Populasi penelitian ini meliputi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan menelaah laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar dan bertahan periode 2015-2019 melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing* dan mekanisme *effective tax rate*, *exchange rate*, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.
- b. Penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode regresi linear berganda.

8. Ayu Nurmala Sari dan Siti Puryandani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance serta mekanisme bonus terhadap transfer pricing di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan meliputi pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance serta mekanisme bonus. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah transfer pricing.

Periode penelitian ini adalah 4 (empat) tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan, dengan pengamatan selama 4 tahun. Sehingga total sampel yang diteliti adalah 56 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak berpengaruh sedangkan tunneling incentive dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Sedangkan good corporate governance berpengaruh terhadap transfer pricing.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus yang

menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.
- d. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- e. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan dalam penelitian yang dilakukan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2014-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

9. Desi Alfiatus Sarifah, Diyah Probowulan, Astrid Maharani (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk untuk menguji pengaruh *effective tax rate* (ETR), *tunneling incentive* (TNC), indeks trend laba bersih (itrendlb) dan *exchange rate* pada keputusan *transfer pricing* di perusahaan manufaktur. Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan adalah pengaruh *effective tax rate* (ETR), *tunneling incentive* (TNC), indeks trend laba bersih (itrendlb) dan *exchange rate*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dengan menggunakan metode

*purposive sampling*, di dapat total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 54 data dari 432 perusahaan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode documenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITREND tidak berpengaruh sedangkan *effective tax rate*, *tunneling incentive*, dan *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh *effective tax rate*, dan *tunneling incentive* yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.
- d. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

10. Catherine Tania dan Budi Kurniawan (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing perusahaan multinasional di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan adalah pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* yang diproksikan dengan nilai dari *related party transaction* (RPT) penjualan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di dapat total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 88 data dari 22 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan hasil regresi yang menggambarkan bahwa variabel *tax*, *tunnelling incentive*, dan mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.

- c. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.
- d. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.

11. Anisa Susanti dan Amrie Firmansyah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pajak, *tunneling*, dan bonus atas keputusan *transfer pricing* di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pajak, *tunneling incentive*, dan bonus. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda dengan data panel dengan hasil menunjukkan bahwa Pajak dan *tunneling* berhubungan negatif dengan keputusan *transfer pricing* sementara bonus tidak terkait dengan keputusan *transfer pricing*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu pengaruh Pajak, *tunneling incentive*, dan bonus yang menjelaskan suatu pengaruh terhadap *transfer pricing* oleh suatu perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Data yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode berbeda yaitu 2018-2020.
- b. Penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda dengan data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode regresi linear berganda.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Transfer Pricing			
		<i>ETR</i>	<i>TI</i>	<i>CS</i>	<i>MB</i>
1.	Supriyati et al (2021)		TB	B	TB
2.	Diana Sari, Andre Hermawan and Ulya Fitriana (2021)		TB	TB	
3.	Zata Yumna , Ati Sumiati dan Santi Susanti (2021)	B	TB		
4.	Dirvi Surya Abbas and Arry Eksandy (2020)	B	TB		
5.	Nurul Afifah (2020)	TB		B	TB
6.	Shinta Permata dan Cystoma Aurora (2020)	B	B		TB
7.	Nurul Baiti dan Suryani (2020)	TB	B		TB
8.	Ayu Nurmala Sari dan Siti Puryandani (2019)	B	TB		TB
9.	Desi Alfiatus Sarifah, Diyah Probowulan, Astrid Maharani (2019)	B	B		
10.	Catherine Tania dan Budi Kurniawan (2019)	B	B		B
11.	Anisa Susanti et al (2018)	B	B		TB



Keterangan :

TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agency

Menurut (William R Scott, 2019) dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utililitas. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Di dalam teori agensi terdapat adanya ketidaksamaan keinginan antar pihak principal dan agent namun tetap bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Hal ini tidak menguntungkan bagi pihak principal karena pemilik tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan secara langsung yang menyebabkan pihak principal tidak mendapatkan informasi yang memadai. Namun itu yang membuat pihak agent (manajemen) yang diberikan kepercayaan untuk mengelola perusahaan mempunyai dorongan untuk melakukan transfer pricing sebagai tujuan mengurangi pengeluaran pajak perusahaan.

Adanya *theory agency* dalam penelitian ini juga menjelaskan konflik antar pemegang saham yang menyebabkan timbulnya peluang untuk mengeksploitasi hak dari pemegang saham minoritas melalui *tunneling incentive*. Keterkaitan mekanisme bonus dengan teori agensi yaitu para direksi perusahaan melakukan

manipulasi laba dengan cara melakukan *transfer pricing* agar laba semakin meningkat dan mereka mendapatkan bonus dari perusahaan secara maksimal. Yang dimana itu akan menyebabkan kerugian di beberapa divisi, manajer hanya mementingkan kesejahteraan sendiri dan tidak memikirkan risiko yang akan terjadi terhadap perusahaan.

Oleh sebab itu, dengan adanya teori keagenan ini diharapkan masalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dan diperlukan adanya pengendalian yang tepat untuk dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen.

### **2.2.2 Teori Biaya Politik**

Teori Biaya Politik ini menjelaskan keinginan perusahaan untuk meminimalkan transfer kekayaan dari perusahaan ke pihak lain atau keinginan untuk memaksimalkan transfer kekayaan yang dapat dinikmati oleh perusahaan merupakan salah satu pemicu manajer untuk melakukan rekayasa laba. Keterkaitan teori ini dengan transfer pricing yaitu bahwa perusahaan besar dapat dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, terutama ketika perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, sehingga meningkatkan biaya politik. (Indriaswari & Nita, 2018)

Selain itu, tekanan sosial dari pemerintah yang mengharuskan perusahaan membayar pajak kepada negara juga membuat perusahaan melakukan transfer pricing untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengalihkan kewajiban pajaknya kepada perusahaan relasinya yang berada di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah, dengan cara menurunkan harga jual.

### **2.2.3 Transfer Pricing**

Transfer pricing adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan harga pengalihan atau transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, dan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Transfer pricing merupakan harga yang dibebankan pada transaksi penjualan barang maupun jasa yang ditanggung oleh pihak pembeli dalam hubungan istimewa antar divisi maupun perusahaan.

*Transfer pricing* sebenarnya merupakan istilah yang netral, tetapi dalam praktiknya istilah *Transfer pricing* sering kali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup. Oleh otoritas pajak, *Transfer pricing* dianggap sebagai upaya penghindaran pajak apabila penentuan harga dalam transaksi antarpihak yang dipengaruhi hubungan istimewa dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Hidayat et al., 2019).

### **2.2.4 Effective tax rate**

*Effective Tax Rate* (ETR) merupakan pajak yang dibayarkan berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku dengan membandingkan beban pajak penghasilan (tax expense) dengan laba sebelum pajak (pretax income) (Wicaksaningtyas & Sari, 2019). Perusahaan akan meminimalisir pembayaran pajak dengan melakukan perhitungan menggunakan ETR. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan.

### **2.2.5 Tunneling Incentive**

Menurut (Hartati et al., 2015), *tunneling incentive* adalah perilaku pemegang saham mayoritas yang mengalihkan baik aset maupun keuntungan perusahaan

untuk keuntungan pribadi dengan menetapkan biaya yang dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Transaksi tersebut mencakup kontrak penjualan seperti transfer pricing. Dengan diadakannya tunneling oleh pemegang saham pengendali, maka tidak dilakukan pembayaran dividen sehingga pemegang saham minoritas kurang diuntungkan.

### **2.2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari kepemilikan aset atau tingkat penjualan perusahaan. Dalam penelitian, ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar, hal ini dapat disederhanakan dengan mereformasi ke dalam logaritma natural (Hartono, 2016) .

### **2.2.7 Mekanisme Bonus**

Menurut (Suryarini et al., 2020) Mekanisme bonus merupakan imbalan di luar gaji atas hasil kerja yang telah dilakukan oleh direksi perusahaan tersebut. Dikarenakan direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus . Para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan tugas guna memperoleh penghargaan dari pemilik perusahaan.

Direksi perusahaan melakukan manipulasi laba dengan cara melakukan *transfer pricing* agar laba semakin meningkat dan mereka mendapatkan bonus dari perusahaan secara maksimal. Oleh sebab itu, direksi mampu mengangkat laba pada tahun yang diharapkan yaitu dengan menjual persediaan kepada antarperusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan meningkatkan laba pada tahun tersebut (Suprianto & Pratiwi, 2017).

### **2.2.8 Pengaruh *Effective tax rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Faktor perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yaitu salah satunya untuk penghematan pajak yang akan dibayarkan. Semakin kecil laba yang akan didapatkan maka pajak yang dibayarkan maka semakin besar dan sebaliknya jika Semakin besar laba yang akan didapatkan maka pajak yang dibayarkan maka semakin kecil . Dengan adanya pembayaran pajak yang tinggi maka perusahaan akan melakukan penghindaraan pajak dengan cara *transfer pricing* (Tania & Kurniawan, 2019).

Semakin meningkatnya pajak pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan transfer pricing begitupun sebaliknya (Baiti & Suryani, 2020). Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk melakukan penghematan pajak salah satunya yaitu mentransfer harga ke perusahaan lain yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1 : *Effective tax rate* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

### **2.2.9 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Selanjutnya alasan perusahaan melakukan transfer pricing adalah *tunneling incentive*. Munculnya *tunneling incentive* terjadi karena masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Masalah ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan dari masing-masing pihak yang berkepentingan (Abbas & Eksandy, 2020). *Tunneling incentive* dilakukan oleh pemegang saham pengendali untuk mendapatkan keuntungan pribadi yaitu pengalihan sumber daya keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali.

Pemegang saham mayoritas akan melakukan cara-cara yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dan mengorbankan hak-hak pemegang saham minoritas. Salah satu caranya adalah dengan *transfer pricing* (Tania & Kurniawan, 2019). Perusahaan melakukan tunneling untuk meminimalkan biaya karena dengan melakukan tunneling kepada pihak yang mempunyai relasi atau hubungan istimewa biayanya dapat lebih rendah dibandingkan dengan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2 : *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

#### **2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik ketika dapat membuat keputusan operasional yang tepat, dan salah satu keputusan tersebut adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* sering dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kantor lebih dari satu lokasi atau negara. Maka, kemungkinan besar bahwa *transfer pricing* sering diterapkan oleh perusahaan dengan sumber aset yang besar (Supriyati et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Ukuran perusahaan dapat dikatakan baik apabila semakin banyak aktivitas atau transaksi yang telah dilakukan. Karena semakin besar aset, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, semakin dikenal di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer*

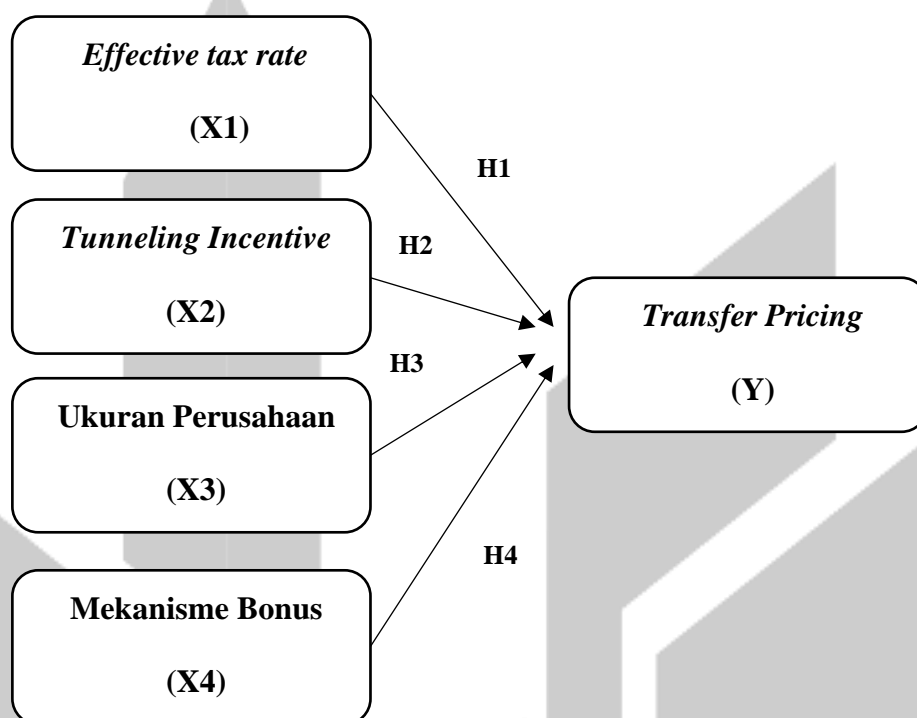
### 2.2.11 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Menurut (Susanti & Firmansyah, 2018) keputusan perusahaan untuk mentransfer harga juga muncul atas dasar motivasi non-pajak. Salah satu bentuk motivasi non-pajak adalah adanya bonus yang diberikan kepada manajemen. Semakin tinggi laba yang digunakan sebagai dasar mekanisme penghargaan bonus, semakin tinggi kemungkinan transfer keuntungan melalui mekanisme *transfer pricing* yang dilakukan oleh direksi perusahaan.

Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksi biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan (Tania & Kurniawan, 2019). Maka dari itu para direksi berupaya untuk memaksimalkan laba agar dapat mendapatkan bonus dari pemilik perusahaan dengan cara *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4 : Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Transfer Pricing.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Effective tax rate* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Transfer Pricing.

H2 : Tunneling Incentive berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Transfer Pricing.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Transfer Pricing.

H4 : Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Transfer Pricing.